

Penerapan Model BCCT dalam Pengembangan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak Usia Dini

Yumrotun¹

¹ TK Masyithoh 18 Podosugih Pekalongan

e-mail: zumrotu.abidin@mail.com¹

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak usia dini karena pada masa ini anak berada pada fase emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan nilai dan perilakunya di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini melalui pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di TK M. NU. Masyithoh 18 Podosugih Pekalongan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin dan mandiri diterapkan melalui pendekatan BCCT dengan kegiatan sentra dan saat lingkaran (*circle time*). Guru memberikan stimulasi dan pembiasaan karakter melalui kegiatan bermain, bernyanyi, gerak dan lagu, serta berbagai aktivitas yang mendorong anak untuk mematuhi aturan, bertanggung jawab, dan melakukan kegiatan secara mandiri. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakteristik anak dan kurang optimalnya konsistensi pembiasaan di lingkungan keluarga. Penerapan pembelajaran BCCT terbukti mendukung pengembangan karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini secara efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, Mandiri, Anak Usia Dini, BCCT

Abstract

Character education plays a crucial role in shaping early childhood personality, as this period is considered the golden age that significantly influences future development. This study aimed to analyze the implementation of discipline and independence character education through the Beyond Centers and Circle Time (BCCT) learning approach at TK M. NU. Masyithoh 18 Podosugih Pekalongan and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The findings revealed that discipline and independence character education was implemented through BCCT learning activities, particularly center-based learning and circle time sessions. Teachers provided stimulation and character habituation through play activities, singing, movement exercises, and various learning experiences that encouraged children to obey rules, take responsibility, and perform tasks independently. Supporting factors included teacher commitment, parental support, and a conducive school environment. Inhibiting factors consisted of differences in children's characteristics and the lack of consistent character habituation within families. The study concludes that the BCCT approach effectively supports the development of discipline and independence character values in early childhood education.

Keywords: Character Education, Discipline, Independence, Early Childhood, BCCT

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi individu agar memiliki kemampuan intelektual, sosial, emosional, spiritual, dan moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif pendidikan abad ke-21, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menunjukkan karakter positif yang mendukung kehidupan pribadi maupun sosial (OECD, 2023). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam berbagai sistem pendidikan di dunia karena dipandang sebagai fondasi penting dalam membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial yang semakin kompleks (UNESCO, 2023).

Perhatian terhadap pendidikan karakter semakin meningkat seiring munculnya berbagai permasalahan sosial yang menunjukkan adanya degradasi nilai moral pada generasi muda. Fenomena rendahnya disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan anak dan remaja menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan akademik saja tidak cukup untuk membentuk individu yang mampu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Pendidikan perlu mengintegrasikan pengembangan aspek kognitif dengan pembentukan karakter agar peserta didik memiliki keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku (Berkowitz & Bier, 2020).

Penanaman karakter perlu dilakukan sejak usia dini karena masa anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan individu pada tahap selanjutnya. Pada masa ini, anak memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap berbagai stimulus yang diterima dari lingkungan sehingga nilai-nilai yang ditanamkan akan lebih mudah membentuk pola pikir dan perilaku jangka panjang (Black et al., 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diberikan sejak usia dini berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional, kemampuan mengendalikan diri, serta kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya (Naudeau et al., 2020).

Di antara berbagai nilai karakter yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, disiplin dan mandiri merupakan dua karakter yang memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak. Karakter disiplin membantu anak memahami aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sementara itu, karakter mandiri mendorong anak untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain, sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan memecahkan masalah secara sederhana (Lickona, 2019). Pengembangan kedua karakter tersebut menjadi penting karena akan

memengaruhi keberhasilan anak dalam proses belajar maupun kehidupan sosialnya di masa mendatang.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dari implementasi Kurikulum Merdeka maupun kebijakan penguatan karakter yang diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari di sekolah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengalaman belajar dengan pengembangan karakter anak secara efektif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan pada pendidikan anak usia dini adalah *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Pendekatan BCCT menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran melalui berbagai aktivitas bermain pada sentra-sentra tertentu yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui kegiatan bermain, berdiskusi, berinteraksi, dan bereksplorasi, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan sekaligus membangun karakter positif melalui pengalaman langsung (Sujiono & Sujiono, 2021). Pendekatan ini dinilai efektif karena memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Wati et al. (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan dalam kegiatan sekolah berperan penting dalam membentuk karakter disiplin anak. Penelitian lain oleh Putri et al. (2022) menemukan bahwa model BCCT mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran dan mendukung perkembangan sosial-emosional mereka. Sementara itu, penelitian Chandrawati et al. (2025) menyoroti pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendidikan karakter secara umum atau hanya mengkaji satu karakter tertentu secara terpisah.

Berdasarkan hasil telaah literatur tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Pertama, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan karakter disiplin dan mandiri secara simultan melalui pendekatan BCCT. Kedua, belum banyak penelitian yang menganalisis secara mendalam faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui BCCT pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis keagamaan. Ketiga, kajian pada konteks lokal, khususnya di TK M. NU. Masyithoh 18 Podosugih Pekalongan, masih sangat terbatas sehingga diperlukan penelitian yang

mampu memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga tersebut.

Fenomena awal yang ditemukan di TK M. NU. Masyithoh 18 Podosugih Pekalongan menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran telah menggunakan pendekatan BCCT, masih ditemukan beberapa anak yang belum menunjukkan perilaku mandiri secara optimal, seperti masih bergantung pada pendampingan orang tua saat berada di sekolah, kurang disiplin dalam mengikuti aturan kelas, serta belum mampu berinteraksi secara optimal dengan teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kajian lebih lanjut mengenai efektivitas implementasi pendidikan karakter disiplin dan mandiri melalui pembelajaran BCCT.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis penerapan pendidikan karakter disiplin dan mandiri secara terpadu melalui pembelajaran BCCT pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis keagamaan. Selain mendeskripsikan proses implementasinya, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter pada anak usia dini serta kontribusi praktis bagi guru dan pengelola PAUD dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini melalui pembelajaran BCCT di TK M. NU. Masyithoh 18 Podosugih Pekalongan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*) untuk memahami secara mendalam penerapan pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini melalui pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di TK M. NU. Masyithoh 18 Podosugih Pekalongan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena pendidikan dalam konteks alamiah dan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman serta praktik yang terjadi di lapangan (Creswell & Creswell, 2023).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti (Campbell et al., 2020). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas kelompok A, peserta didik kelompok A, serta beberapa orang tua peserta didik. Pemilihan informan tersebut

bertujuan untuk memperoleh data yang beragam mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam pembelajaran BCCT.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku disiplin dan mandiri peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi penerapan pendidikan karakter, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, dan lembar dokumentasi (Merriam & Tisdell, 2016).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung (Miles et al., 2020). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Patton, 2015).

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etis dengan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan informan sebelum pengumpulan data dilakukan. Seluruh identitas informan dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik serta pengembangan ilmu pengetahuan (American Educational Research Association, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran BCCT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin di TK M. NU. Masyithoh 18 Podosugih Pekalongan diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam pembelajaran BCCT. Karakter disiplin tampak pada kebiasaan datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai ketentuan sekolah, menyimpan sepatu pada rak yang telah disediakan, mengikuti aturan saat kegiatan sentra, serta merapikan alat permainan setelah digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak dilakukan melalui instruksi verbal semata, melainkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berulang dalam aktivitas sehari-hari.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran BCCT memberikan ruang bagi anak untuk belajar disiplin melalui pengalaman langsung. Pada saat kegiatan sentra berlangsung, anak tidak hanya menerima penjelasan mengenai aturan, tetapi juga mempraktikkan aturan tersebut dalam situasi nyata. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar (Fosnot, 2018). Dalam konteks ini, disiplin berkembang karena anak mengalami sendiri konsekuensi dari tindakan yang dilakukan selama proses bermain dan belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan religius seperti membaca Asmaul Husna, doa harian, dan hafalan surat pendek sebelum pembelajaran turut memperkuat karakter disiplin.

Aktivitas tersebut dilakukan secara rutin pada waktu yang telah ditentukan sehingga membentuk kebiasaan anak untuk menghargai waktu dan mengikuti aturan bersama. Temuan ini memperlihatkan bahwa nilai religius dan disiplin berkembang secara simultan melalui kegiatan pembiasaan yang terstruktur.

Jika dibandingkan dengan penelitian Wati et al. (2024), hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan bahwa pembiasaan merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan tambahan bahwa efektivitas pembiasaan meningkat ketika dipadukan dengan pendekatan BCCT yang berorientasi pada aktivitas bermain. Dengan kata lain, disiplin tidak dipahami sebagai bentuk kepatuhan yang bersifat memaksa, tetapi sebagai hasil internalisasi nilai yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin. Berdasarkan hasil observasi, guru secara konsisten memberikan contoh perilaku disiplin dan melakukan penguatan ketika anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan sekolah. Temuan ini mendukung pandangan bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter anak usia dini (Suyadi, 2022). Anak pada usia dini cenderung belajar melalui imitasi sehingga perilaku yang ditunjukkan guru akan lebih mudah ditiru dibandingkan nasihat yang hanya bersifat verbal.

Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri melalui Pembelajaran BCCT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter mandiri dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang mendorong anak melakukan tugas secara mandiri tanpa ketergantungan berlebihan kepada orang tua maupun guru. Kemandirian terlihat dari kemampuan anak memasuki kelas tanpa didampingi orang tua, menyelesaikan tugas sendiri, berinteraksi dengan teman sebaya, serta berani meminta bantuan guru ketika mengalami kesulitan.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa tidak semua anak menunjukkan tingkat kemandirian yang sama. Sebagian peserta didik masih enggan berpisah dengan orang tua dan memerlukan pendampingan selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter mandiri merupakan proses yang dipengaruhi oleh pengalaman anak baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Kemandirian tidak muncul secara instan, tetapi berkembang melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Dalam pembelajaran BCCT, pengembangan kemandirian dilakukan melalui kegiatan *circle time* dan aktivitas sentra. Guru memberikan stimulus melalui lagu, permainan, cerita, gerakan, dan tepuk-tepuk yang mengandung pesan-pesan karakter. Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah penggunaan lagu berbahasa Jawa yang berisi ajakan untuk berangkat sekolah sendiri tanpa bergantung kepada orang tua. Strategi tersebut menunjukkan bahwa media budaya lokal dapat dimanfaatkan sebagai sarana internalisasi nilai karakter.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan BCCT mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Ketika anak terlibat aktif dalam kegiatan bermain dan eksplorasi, mereka memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah sederhana, serta bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan. Proses inilah yang menjadi dasar berkembangnya karakter mandiri.

Dari perspektif teori perkembangan psikososial Erikson, anak usia 4–6 tahun berada pada tahap *initiative versus guilt*, yaitu fase ketika anak mulai mengembangkan inisiatif dan kepercayaan diri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara mandiri (Santrock, 2021). Oleh karena itu, pemberian kesempatan kepada anak untuk mencoba, bereksplorasi, dan menyelesaikan tugas sendiri menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter mandiri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan BCCT menyediakan lingkungan yang mendukung terciptanya pengalaman tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin dan mandiri didukung oleh beberapa faktor. Pertama, komitmen guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis karakter secara konsisten. Kedua, budaya sekolah yang mendukung pembiasaan perilaku positif. Ketiga, penggunaan pendekatan BCCT yang memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung. Ketiga faktor tersebut membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter anak usia dini.

Sebaliknya, faktor penghambat utama berasal dari lingkungan keluarga. Masih ditemukan orang tua yang terlalu protektif sehingga anak belum memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemandirian secara optimal. Beberapa orang tua bahkan tetap mendampingi anak di dalam kelas dan membantu menyelesaikan tugas-tugas yang seharusnya dapat dikerjakan sendiri oleh anak. Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan pola pengasuhan di rumah.

Temuan tersebut mendukung penelitian Hurlock (2019) yang menjelaskan bahwa pola asuh yang terlalu melindungi dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Ketika anak terbiasa menerima bantuan dalam setiap aktivitas, mereka cenderung kurang percaya diri dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diperkuat dalam berbagai lingkungan kehidupan anak.

Implikasi dan Kontribusi Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan BCCT tidak hanya berfungsi sebagai model pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga efektif sebagai sarana penanaman karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini. Kontribusi teoritis penelitian ini

terletak pada penguatan konsep bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam aktivitas bermain dan pembiasaan dibandingkan melalui pendekatan instruksional yang berpusat pada guru.

Kontribusi praktis penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada guru PAUD mengenai strategi implementasi pendidikan karakter yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan kegiatan bermain, lagu, gerakan, dan pembiasaan dalam pendekatan BCCT terbukti membantu proses internalisasi nilai karakter secara lebih alami dan menyenangkan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi karakter disiplin dan mandiri secara simultan melalui pendekatan BCCT pada lembaga PAUD berbasis Islam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh keterlibatan keluarga dalam mendukung pembiasaan karakter yang dilakukan di sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini melalui pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di TK M. NU. Masyithoh 18 Podosugih Pekalongan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan BCCT mampu menjadi media yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan bermain, pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas sentra yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin dikembangkan melalui pembiasaan datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, mengikuti tata tertib saat bermain, serta bertanggung jawab terhadap penggunaan dan penyimpanan alat belajar. Sementara itu, karakter mandiri ditanamkan melalui berbagai aktivitas yang mendorong anak menyelesaikan tugas sendiri, berani berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, serta mengurangi ketergantungan terhadap orang tua selama berada di lingkungan sekolah. Selain karakter disiplin dan mandiri, pembelajaran BCCT juga mendukung pengembangan nilai religius, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan rasa ingin tahu.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan pengelola PAUD untuk mengoptimalkan pendekatan BCCT sebagai strategi pembelajaran sekaligus sarana pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan anak usia dini dengan cakupan subjek yang terbatas, sehingga hasil penelitian

belum dapat digeneralisasikan pada seluruh konteks PAUD. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan, menggunakan pendekatan studi komparatif, atau mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran BCCT dalam mengembangkan berbagai dimensi karakter anak usia dini. Dengan demikian, pengembangan pendidikan karakter sejak usia dini dapat dilakukan secara lebih sistematis, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Yuliana, N. (2021). Character education in early childhood through habituation activities in kindergarten. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(2), 87–96.
- Aisyah, S., & Rachmawati, Y. (2020). Implementation of character education in early childhood education institutions. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 543–554. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.32554>
- Alam, S., & Mohanty, A. (2023). Understanding the role of early childhood education in developing children's social and emotional competence. *Early Childhood Education Journal*, 51, 1057–1068. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01368-5>
- Berkowitz, M. W., Bier, M. C., & McCauley, B. (2021). Character education and positive youth development: The role of schools in moral development. *Journal of Moral Education*, 50(4), 401–417. <https://doi.org/10.1080/03057240.2021.1888658>
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: Science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dewi Yuarna, A., Sutarto, J., & Suminar, T. (2020). The influence of parenting and peers on early childhood character. *Journal of Primary Education*, 9(4), 429–435. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i4.41766>
- Erikson, E. H., & perkembangan psikososial dalam pendidikan anak usia dini dikaji kembali dalam: Santrock, J. W. (2021). *Life-span development* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2020). Pendidikan karakter anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1–10.
- Fosnot, C. T. (2018). *Constructivism: Theory, perspectives, and practice*. Teachers College Press.
- Halimah, L., Arifin, R. M., Yuliariatiningsih, M. S., Abdillah, F., & Sutini, A. (2020). Storytelling through “Wayang Golek” puppet show: Practical ways in incorporating character education in early childhood. *Cogent Education*, 7(1), Article 1794495. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1794495>
- Harun, Jaedun, A., Sudaryanti, & Manaf, A. (2020). Dimensions of early childhood character education based on multicultural and community local wisdom. *International Journal of Instruction*, 13(2), 365–380. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13225a>
- Hidayati, N., & Suyadi. (2021). Character education through Islamic values in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 225–238.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Kemendikbudristek.
- Lickona, T. (2019). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Touchstone.
- Mardiyah, S., & Maulidiyah, E. C. (2022). Implementation of character education in early childhood through learning activities. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4607–4617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2674>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Naudeau, S., Kataoka, N., Valerio, A., Neuman, M. J., & Elder, L. K. (2018). *Investing in young children: An early childhood development guide for policy dialogue and project preparation*. World Bank.
- Nuraeni, L., & Sharina, A. (2021). The effectiveness of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) learning model in developing early childhood social emotional skills. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 285–300.
- OECD. (2021). *Starting strong VI: Supporting meaningful interactions in early childhood education and care*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/f47a06ae-en>
- OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e13bef63-en>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Putri, R. D., Yetti, E., & Hartati, S. (2022). Beyond Centers and Circle Time learning model to improve early childhood development. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3295–3306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2308>
- Rachmah, H., Nuraeni, L., & Gustiana, A. D. (2022). Implementation of character education in early childhood education. *Sinda: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(1), 1–8.
- Santrock, J. W. (2021). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Setyowati, R., & Ningrum, A. (2020). The urgency of character education and nationalism values in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32945>
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2021). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Indeks.
- Suyadi. (2022). Early childhood character education based on neuroscience perspective. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1245–1253. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22247>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wati, S., Hapidin, & Karnadi. (2024). Habituation strategy for strengthening discipline character in early childhood education. *Journal of Early Childhood Education Research*, 13(1), 45–58.